



PENANAMAN NILAI KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA SISWA KELAS IIIC DI SDN 003 LOA JANAN ILIR

Fitrianingsih¹, Nurul Hikmah², Nurdin Arifin³

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Fitfitrianingsih7@gmail.com¹, nhikmah271191@gmail.com², arifin.nurdin@uwgm.ac.id³

Abstract

This study aims to determine the instilling of the responsibility character value in class III C students at SDN 003 Loa Janan Ilir. The research method used is qualitative, with data collection techniques involving observation, interviews, and documentation. The subjects in this study are the principal, the grade IIIC teacher, and four grade IIIC students. The data validity test in this study uses source triangulation. The research results show that; (1) the instilling of the responsibility character value has been implemented gradually and consistently through various strategies. (2) The principal supports with evaluation programs, awards, and class visits. (3) Teachers play an active role through routine activities such as cleanliness duties, individual assignments, motivation reinforcement, and exemplification. (4) Students show a good understanding of responsibility, but its implementation still faces obstacles such as lack of discipline and bad habits from the home environment. Nevertheless, the school applies educational sanctions and positive appreciation. The lack of parental involvement becomes a significant barrier. This value instilling has a positive impact on students' academic achievement. Overall, the efforts to instill responsibility values at SDN 003 Loa Janan Ilir are going well, but need to be improved through close cooperation between schools, teachers, parents, and the surrounding environment for sustainable character formation.

Keywords: *Instilling Character Values; Responsibility; Elementary School Students.*

Article Info

Naskah Diterima
: 2026-08-09

Naskah Direvisi:
2026-08-10

Naskah
Disetujui:
2026-08-11

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai karakter tanggung jawab pada siswa kelas III C di SDN 003 Loa Janan Ilir. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas III C dan empat siswa kelas III C. Ujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) penanaman nilai karakter tanggung jawab telah diterapkan secara bertahap dan konsisten melalui berbagai strategi. (2) Kepala sekolah mendukung dengan program evaluasi, penghargaan, dan kunjungan kelas. (3) Guru berperan aktif melalui kegiatan rutin seperti piket kebersihan, pemberian tugas individu, penguatan motivasi, dan teladan. (4) Siswa menunjukkan pemahaman yang baik tentang tanggung jawab, namun implementasinya masih menghadapi kendala seperti kurangnya disiplin dan kebiasaan buruk dari lingkungan rumah. Meskipun demikian, sekolah menerapkan sanksi mendidik dan apresiasi positif. Kurangnya keterlibatan orang tua menjadi hambatan signifikan. Penanaman nilai ini berdampak positif pada prestasi akademik siswa. Secara keseluruhan, upaya penanaman nilai tanggung jawab di SDN 003 Loa Janan Ilir berjalan baik, namun perlu ditingkatkan melalui kerja sama erat antara sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan sekitar untuk pembentukan karakter yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Penanaman Nilai Karakter, Tanggung Jawab, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan seseorang karena apa yang dipelajari dalam pendidikan mencerminkan pengalaman nyata para siswa. Pendidikan menjadi bekal yang penting bagi kehidupan dan masa depan mereka, baik secara individu, masyarakat, bangsa dan negara. Seiring dengan perkembangan era modern, pendidikan harus mampu memberikan pengetahuan moral, kreativitas, dan kecerdasan kepada siswa agar mampu menghadapi berbagai tantangan dan tuntutan zaman.

Pendidikan berkaitan erat dengan proses pengajaran dan pembelajaran, di mana sekolah adalah tempat untuk belajar, yang melibatkan baik guru maupun siswa dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran (Pane & Darwis Dasopang, 2017).

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bisa dilakukan dengan berbagai cara, model, metode, pendekatan, serta media yang disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat dapat membantu guru dalam menyampaikan materi sekaligus meningkatkan pemahaman siswa. Saat ini, banyak pendidik mengembangkan media pembelajaran guna untuk menciptakan proses belajar yang lebih efektif dan efisien. (Hadi, 2017).

Penanaman nilai karakter merupakan bagian penting dari pendidikan, terutama dalam mengembangkan siswa yang jujur dan bertanggung jawab. Di lingkungan sekolah, penanaman nilai karakter bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis, tetapi juga memiliki prinsip-prinsip moral yang kuat. Fenomena saat ini menunjukkan adanya penurunan nilai-nilai karakter di kalangan siswa, yang di mana ditandai dengan kurangnya kedisiplin, rendahnya rasa tanggung jawab (Nurhayati, 2021).

Tanggung jawab adalah sikap yang menunjukkan komitmen, kemandirian, dan kemampuan untuk melaksanakan tugas dengan baik (Arisanti & Sa'diyah, 2021). Selain itu juga, tanggung jawab dapat digambarkan sebagai kesediaan untuk menerima semua dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Langkah pertama dalam menerapkan rasa tanggung jawab ini adalah mempersiapkan siswa terlebih dahulu untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar mereka. (Salurante et al., 2021)

Dalam buku (Thomas Lickona, 2022) dijelaskan bahwa tanggung jawab adalah konsep moral dasar yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah. Nilai tanggung jawab memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan diri, memperkuat hubungan sosial, menciptakan masyarakat yang adil dan baik, serta membangun kehidupan yang adil dan sejahtera. Seseorang dapat dikatakan sudah bertanggung jawab apabila sudah menerapkan beberapa indikator berikut. Menurut (Triyani et al., 2020) menyatakan (1) menyelesaikan tugas rumah maupun tugas lainnya dengan baik, (2) segala bentuk perbuatannya akan ditanggung jawab, (3) melaksanakan jadwal piket sesuai dengan pembagian tugas, dan (4) mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. Sementara itu, menurut (Rahayu, 2016) indikator tanggung jawab meliputi (1) memanfaatkan waktu secara efisien, (2) menyiapkan segala sesuatu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, (3) melaksanakan diskusi secara tertib, dan (4) menyelesaikan soal atau permasalahan dengan teliti.

Berdasarkan hasil dari observasi sebelum penelitian di SDN 003 Loa Janan Ilir sering kali ditemukan bahwa indikator nilai karakter tanggung jawab belum sepenuhnya diterapkan di SDN 003 Loa Janan Ilir, khususnya pada kelas III C. Dimana masih terdapat siswa yang belum menunjukkan sikap bertanggung jawab yang baik di sekolah, seperti tidak mematuhi peraturan yang ada di kelas, baik yang bersifat tertulis maupun tidak tertulis.

Dan masih terdapat siswa yang belum menjaga kebersihan lingkungan kelas, kurang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, serta belum melaksanakan kewajiban untuk menyelesaikan pekerjaan rumah yang di berikan. Hal ini disebabkan oleh ketidak pahaman siswa terhadap tugas yang di berikan, karena pada saat pelajaran berlangsung, mereka tidak fokus mendengarkan penjelasan guru, dilihat dari penjelasan beberapa sumber, nilai karakter tanggung jawab memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran. Oleh sebab itu, guru diharapkan dapat menanamkan nilai karakter tanggung jawab kepada siswa agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk meneliti penanaman nilai karakter tanggung jawab pada siswa kelas III C di SDN 003 Loa Janan Ilir sebagai cara untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang memiliki karakteristik yang bersifat fleksibel, sehingga dapat berubah atau berkembang berdasarkan keadaan di lapangan. Oleh karena itu, metode penelitian harus mudah beradaptasi dan terbuka, sedangkan data harus deskriptif, termasuk pengelompokan gejala atau format lain seperti gambar, dokumentasi, atau catatan lapangan sepanjang penelitian. Menurut Bogden & Taylor (Suwendra, 2018) menjelaskan penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan dari individu, serta perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini dilakukan di SDN 003 Loa Janan Ilir, Jalan KH. Harun Nafsi Gang Hadiah, Kelurahan Rapak Dalam, Kecamatan Loa Janan Ilir, Kota Samarinda.

Sumber data dalam penelitian ini berasal responden yang memberikan informasi berupa fakta atau pendapat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, yang meliputi kepala sekolah, guru kelas III C, dan empat siswa kelas III C (Lenaini, 2021). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber penelitian tanpa melalui perantara. Data ini dapat berupa pandangan atau pendapat dari subjek (individu maupun kelompok), hasil pengamatan terhadap objek fisik, kegiatan atau aktivitas, serta hasil tes. Dalam penelitian ini, data primer berasal dari kepala sekolah, guru kelas III C, dan siswa kelas III C di SDN 003 Loa Janan Ilir. Untuk mengumpulkan data primer ini, peneliti mengumpulkannya secara langsung melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Sementara itu, dalam memilih sumber data untuk penelitian ini, peneliti mengidentifikasi individu-individu tertentu yang dianggap mampu memberikan data yang diperlukan. Berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel-sampel tersebut,

peneliti selanjutnya menentukan sampel lain yang dianggap mampu memberikan data yang lebih rinci.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang sudah dapat diakses dalam berbagai format. Dengan kata lain, data ini adalah informasi yang sudah ada sebelumnya. Umumnya, data sekunder berupa bukti, catatan, atau laporan yang telah terdokumentasi dan tersimpan. Data tersebut digunakan oleh peneliti sebagai data pendukung atau pelengkap.

Teknik pengumpulan data merupakan aspek yang sangat penting dalam penelitian. Tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data, peneliti menetapkan beberapa cara untuk mengolah data yang dibutuhkan yang sesuai dengan penelitian yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah tindakan mengamati subjek yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian. Dalam penelitian ini, penulis akan memakai teknik observasi partisipatif, yaitu peneliti mengamati perilaku subjek dari jauh dan tanpa interaksi apa pun.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab antara pewawancara dan narasumber untuk mengumpulkan informasi. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur. Sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (Fitrah & Luthfiyah, 2017) wawancara terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan tertulis dengan berbagai pertanyaan yang akan diajukan. Setiap narasumber diberi pertanyaan dalam urutan yang telah ditentukan. Narasumber dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, seorang guru kelas III C, dan empat siswa kelas III C.

3. Dokumentasi

Menurut Suwendra, (2018) dokumentasi digunakan untuk menyelidiki dan mengumpulkan informasi dari sumber berupa catatan, foto, dan berkas yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi adalah dokumen tertulis dan dapat dibuktikan kebenarannya. Dokumen ini digunakan untuk melengkapi informasi sebagai bukti atau arsip selama kegiatan

penelitian, dokumen yang dikumpulkan melengkapi penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif.

Menurut (Sugiyono, 2017) peneliti sebagai instrumen juga harus menegaskan kesiapan untuk melakukan penelitian langsung di lapangan. Instrumen yang digunakan oleh peneliti berupa.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini dimaksudkan untuk menilai apakah sikap seseorang sesuai dengan nilai karakter tanggung jawab. Pedoman observasi memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang konteks data dalam situasi sosial yang lebih luas, sehingga memperoleh pemahaman yang menyeluruh.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berisi daftar pertanyaan yang ingin diajukan peneliti kepada narasumber penelitian. Peneliti juga menggunakan dokumentasi berupa buku dan pensil untuk mencatat jawaban dari narasumber serta headphone sebagai alat perekam wawancara dan foto kegiatan untuk memperkuat bukti bahwa telah melakukan penelitian di lapangan.

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi dari sumber-sumber yang terkait dengan penelitian. Prosedur dokumentasi akan dilakukan selama penelitian, dan alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi ini adalah kamera ponsel.

Keabsahan data merupakan kondisi di mana data yang diperoleh selama penelitian sesuai dengan data yang terjadi di lapangan pada objek yang diteliti, sehingga data tersebut dapat dinyatakan valid. Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Menurut (Sugiyono, 2018) triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dengan dilakukannya pemeriksaan data yang diambil atau didapatkan dari sumber yang telah ditentukan sebelumnya lalu dilakukan evaluasi dan perbandingan dengan sumber lain atau

teori yang mendasari penelitian yang dilakukan peneliti.

Menurut Effendi (Zamrodah, 2016) analisis data adalah proses untuk membuat data lebih sederhana supaya lebih gampang dibaca, dimengerti, dan ditafsirkan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan beberapa teknik analisis data, di antaranya sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan mencari informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, percakapan, dan catatan, atau kombinasi dari ketiganya. Proses pengumpulan data ini dapat memakan waktu beberapa hari atau bahkan berbulan-bulan dan menghasilkan banyak informasi. Pada fase awal penelitian, peneliti melakukan investigasi luas terhadap lingkungan sosial atau subjek, mencatat semua yang dilihat dan dengar. Dengan cara ini, peneliti dapat mengumpulkan berbagai informasi terperinci.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, memusatkan, dan menyederhanakan semua data yang dikumpulkan, dari awal pengumpulan data hingga pembuatan laporan penelitian, dengan menyoroti tema dan pola utama. Dengan cara ini, data yang telah direduksi akan memberikan pandangan yang lebih jelas dan membantu peneliti untuk terus belajar dan meneliti kembali data bila diperlukan.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyajikan informasi secara ringkas dan jelas, sehingga lebih mudah dipahami. Hasil dari penyajian data dapat membantu peneliti dalam memahami permasalahan yang sedang diteliti, serta memberikan gambaran yang jelas untuk merencanakan langkah-langkah penelitian selanjutnya. Dengan penyajian yang tepat, dan dapat terinteprestasikan dengan lebih mudah dan efisien, mempermudah pengambilan keputusan dalam penelitian.

4. Menarik Kesimpulan/Validasi

Langkah selanjutnya adalah tahap menarik kesimpulan dari data yang telah dideskripsikan, tahap ini menekankan pemahaman makna data dan memberikan alasan untuk setiap pembahasan atau uraian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter tanggung jawab pada siswa kelas III C di SDN 003 Loa Janan Ilir sudah dilakukan dengan baik, tetapi belum sepenuhnya maksimal. Sebagian besar siswa telah menunjukkan perilaku tanggung jawab, tetapi sebagian belum menerapkannya secara konsisten.

Penanaman nilai tanggung jawab dilakukan melalui berbagai cara yang terencana dan terus-menerus. Guru dan sekolah tidak hanya memberikan teori, tetapi juga membiasakan siswa dalam aktivitas sehari-hari. Sebagai contoh, siswa dibiasakan untuk melaksanakan piket kelas, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta menaati peraturan yang berlaku di sekolah. Kegiatan tersebut bertujuan agar siswa terbiasa bersikap disiplin dan memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun lingkungan.

Selain itu, guru memiliki tugas penting sebagai contoh. Guru menunjukkan perilaku yang baik, membimbing siswa, serta memberikan semangat dan saran secara terus-menerus. Dalam praktiknya, guru juga memakai pendekatan pribadi kepada siswa, terutama kepada siswa yang kurang bertanggung jawab, sehingga mereka merasa diperhatikan dan lebih gampang diarahkan.

Sekolah juga membantu melalui berbagai program, seperti kegiatan bersih-bersih rutin, pemberian penghargaan (reward) kepada siswa yang bertanggung jawab, serta pemberian sanksi yang bersifat edukatif bagi siswa yang melanggar aturan. Kepala sekolah juga berperan dengan melakukan evaluasi secara rutin dan memastikan semua guru terlibat dalam penanaman nilai karakter.

Namun, dalam pelaksanaannya ada beberapa masalah. Salah satu masalah utama adalah kebiasaan siswa di rumah yang kurang mendukung, seperti kurang disiplin atau minimnya pengawasan dari orang tua. Hal ini mengakibatkan nilai tanggung jawab yang diajarkan di sekolah tidak selalu konsisten diterapkan oleh siswa. Selain itu, masih ada siswa yang kurang fokus, kurang disiplin, atau

memiliki kesulitan belajar, sehingga mempengaruhi sikap tanggung jawab mereka.

Secara keseluruhan, penanaman nilai karakter tanggung jawab ini sudah berjalan dengan baik karena didukung oleh kerja sama antara guru dan sekolah melalui berbagai strategi. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih baik, diperlukan peningkatan kerja sama dengan orang tua serta pembiasaan yang lebih konsisten baik di sekolah maupun di rumah.

B. Pembahasan

Ditemukan bahwa penanaman nilai karakter tanggung jawab telah diterapkan melalui pendekatan yang terintegrasi antara pihak sekolah, guru kelas, dan partisipasi siswa itu sendiri. Berikut adalah temuan-temuan utama yang dapat diuraikan:

1. Melaksanakan Kewajiban dan Memelihara Kebersihan.

Kepala sekolah mengungkapkan bahwa salah satu bentuk tanggung jawab siswa adalah melaksanakan kewajiban menjaga di kelas, toilet, dan lingkungan sekolah. Ini dilaksanakan melalui program piket kelas dan kegiatan jum'at bersih. Guru kelas III C juga memberikan tugas kepada siswa secara individu, seperti merawat kerapian area tempat duduk masing-masing dari datang hingga pulang sekolah. Siswa menyebutkan bahwa mereka telah terbiasa dengan piket, membuang sampah pada tempatnya, serta membersihkan sudut baca sebagai wujud tanggung jawab mereka sebagai siswa.

Pernyataan ini sejalan dengan temuan (Maysarah et al., 2023) yang menunjukkan bahwa kebersihan yang dilakukan secara konsisten seperti piket dan kerja bakti terbukti berhasil menanamkan karakter tanggung jawab dan disiplin sejak usia dini dalam konteks pembelajaran sekolah dasar.

2. Kedisiplinan dan Ketaatan Terhadap Peraturan.

Kedisiplinan adalah elemen penting dari tanggung jawab siswa. Kepala sekolah dan guru mengaku masih ada tantangan seputar kedisiplinan, terutama kebiasaan siswa yang sering terlambat karena pola asuh di rumah.

Namun, mereka tetap berusaha melalui pembiasaan, evaluasi rutin, dan kerja sama dengan orang tua. Guru kelas mengarahkan siswa untuk datang tepat waktu, mengenakan seragam lengkap, dan menyelesaikan tugas tanpa paksaan.

Para siswa berusaha untuk tiba tepat waktu, menyelesaikan pekerjaan rumah, dan mematuhi aturan sekolah sebagai suatu bentuk tanggung jawab mereka sebagai pelajar. Apabila ada yang lupa, mereka berupaya memperbaiki keadaan dengan meminta maaf dan segera menyelesaikan tugas yang tertinggal. Temuan ini di dukung oleh (Triyani et al., 2020) yang menyatakan bahwa kebiasaan melalui apel pagi, evaluasi berkala, dan pendekatan personal dari guru berhasil dalam menanamkan karakter tanggung jawab dan disiplin kepada siswa di tingkat dasar.

3. Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran dan Kerja Sama.

Guru kelas menjelaskan bahwa dalam proses belajar, siswa diberikan lebih banyak tugas individu agar perkembangan sikap tanggung jawab mereka lebih mudah dipantau. Walaupun demikian, kerja sama dalam kelompok juga tetap dilakukan sebagai bagian dari pengalaman sosial. Guru memberikan umpan balik positif kepada siswa secara individu agar mereka memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dikerjakan. Siswa melaporkan bahwa mereka berusaha aktif saat bekerja dalam kelompok seperti saling membantu memberikan masukan, dan menyelesaikan tugas bersama sesuai tenggat waktu. Selain itu, untuk tugas individu, mereka berusaha menyelesaikan sendiri dan merasa senang saat berhasil, mendapatkan nilai bagus dan pengakuan dari guru. (Septiadevana et al., 2024) menyatakan bahwa memberikan kepercayaan kepada siswa, menciptakan lingkungan kelas yang demokratis, dan pendekatan personal dari pengajar sangat berperan dalam membangun sikap bertanggung jawab,

terutama dalam hal tugas dan kerja sama antar siswa.

4. Kejujuran dan Pengakuan Kesalahan.

Baik pengajar maupun kepala sekolah sangat pentingnya menciptakan budaya kejujuran di sekolah. Pada guru menunjukkan pendekatan yang penuh perasaan kepada siswa untuk mendorong mereka agar dapat mengakui kesalahan tanpa merasa tertekan. Sebagai contoh, terdapat situasi di mana seorang siswa akhirnya mengakui bahwa ia telah memukul temannya setelah pengajar mencoba pendekatan selama beberapa hari.

Para siswa mengatakan bahwa ketika mereka melakukan kesalahan, mereka belajar untuk meminta maaf kepada teman teman atau guru, serta menerima sanksi pendidikan seperti mengganti jadwal piket. Ini menunjukkan bahwa proses membangun rasa tanggung jawab tidak hanya berfokus pada tugas, tapi juga pada pengembangan moral.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan dalam (Antonia et al., 2025) bahwa nilai tanggung jawab dan kejujuran dapat diperkuat melalui pengintegrasian nilai karakter di semua aktivitas pembelajaran serta melalui hubungan yang hangat dan terbuka antara guru dan siswa.

5. Saling Membantu dan Tanggung Jawab Sosial.

Para guru kelas menilai bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan rasa kepedulian dengan membantu teman yang mengalami kesulitan, baik dalam belajar maupun dalam membersihkan kelas. Para siswa juga mengungkapkan bahwa mereka tidak memberikan jawaban langsung kepada teman, tetapi membantu mereka untuk menemukan cara menyelesaikan soal agar bisa belajar secara mandiri.

Perilaku ini mencerminkan pemahaman tanggung jawab tidak hanya terhadap diri sendiri, tetapi juga terhadap orang lain di lingkungan sekolah. Sikap saling membantu ini menjadi aspek dari karakter sosial yang dibangun melalui kegiatan baik di kelas maupun di luar kelas.

(Kusianawati & Tirtoni, 2022) juga mengungkapkan bahwa sosialisasi tanggung jawab sosial bisa dimulai sejak dini dengan memberikan peran serta kepercayaan kepada siswa dalam kegiatan kelompok maupun individual, termasuk membantu teman dan menjaga lingkungan belajar agar tetap belajar tetap harmonis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 003 Loa Janan Ilir, penanaman nilai karakter tanggung jawab pada siswa kelas III C telah berjalan dengan baik melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten oleh guru dan kepala sekolah. Guru berperan melalui keteladanan dan kegiatan rutin, sedangkan kepala sekolah mendukung melalui program sekolah yang kondusif. Sebagian besar siswa telah menunjukkan sikap bertanggung jawab, meskipun masih terdapat kendala seperti kurangnya disiplin pada sebagian siswa dan rendahnya keterlibatan orang tua. Upaya sekolah melalui sanksi edukatif dan penghargaan mampu meningkatkan kesadaran siswa. Secara keseluruhan, penanaman nilai tanggung jawab berdampak positif terhadap perilaku dan prestasi siswa, namun perlu diperkuat melalui kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonia, Y., Lebao, N., Toron, V. B., & Tukan, P. (2025). *Penerapan Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Peserta Didik Sekolah Dasar*. 8(2), 227–238.
- Arisanti, R., & Sa'diyah, M. (2021). Penilaian Komitmen Kerja Guru Dalam Pengembangan Total Quality Management Modern di SMPIT/SMAIT Insan Mandiri Cibubur. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 62–81. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.418>
- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak.
- Hadi, S. (2017). Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media. *Prosiding TEP & PDs*, 1(15), 96–102.
- Kusianawati, D., & Tirtoni, F. (2022). *Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Daring Siswa Kelas II SDN Banjarkemantren 2*.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Maysarah, Ariyani, Juliana, E., Aqsha, T., & Widowati, A. (2023). Penanaman sikap tanggung jawab melalui pendidikan Pancasila kurikulum merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27085–27091.
- Nurhayati. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pemahaman Etika Pendidikan di Kalangan Gen Z. *Media Sosial, Generasi Z, Etika Pendidikan*.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Rahayu, R. (2016). Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa Sd Melalui Penilaian Produk Pada Pembelajaran Mind Mapping. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i1.562>
- Salurante, T., Silaen, R. T., Keluanan, Y., & Belo, Y. (2021). Tanggung Jawab Menjalankan Protokol Kesehatan Di Tengah Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Perspektif Etika Kristen. *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*, 3(1), 63–83. <https://doi.org/10.35909/visiodei.v3i1.198>
- Septiadevana, R., Triani, L., & Oktaviani, M. (2024). Karakter Mandiri, Disiplin dan Tanggung Jawab untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 4101–4110. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8777>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Nilacakra.
- Thomas Lickona. (2022). *Mendidik Untuk*

Membentuk Karakter. PT Bumi Aksar.

Triyani, E., Busyairi, A., & Ansori, I. (2020).
Penanaman Sikap Tanggung Jawab
Melalui Pembiasaan Apel Penguatan
Pendidikan Karakter Siswa Kelas Iii.
*Jurnal Kreatif : Jurnal Kependidikan
Dasar*, 10(2), 150–154.